

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter manusia yang lebih baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional), pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil dari proses belajar diukur dengan prestasi akademik yang dicapai selama kurun waktu tertentu. Persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan memungkinkan adanya perilaku menyontek yang dilakukan oleh semua pelaku jenjang pendidikan. Istilah menyontek dalam pendidikan sudah tidak asing lagi. Realitasnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi dalam melakukan ujian masih ditemui kecurangan. Permasalahan akan muncul saat peserta didik tidak dapat mengerjakan soal, maka tindak kecurangan terjadi.

Tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah sudah akrab di telinga masyarakat. Mengutip sebuah artikel Nugroho (2008) Jawa Pos yang memuat tentang perilaku yang dilakukan siswa-siswi SMP di Surabaya, persoalan menyontek masih terjadi di lingkungan pendidikan. Data itu menyebutkan bahwa jumlah penyontek langsung tanpa malu-malu kucing mencapai 89,6%, langsung bertanya kepada teman mencapai 46,5%, sedangkan 20% lebih berhati-hati pakai kode dan 14,9% mengandalkan lirikan. Jumlah responden yang lulus dari sensor guru sejumlah 65,3%.

Perilaku menyontek dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Hartanto (2012:24), siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (*low self efficacy*) merupakan indikasi perilaku menyontek. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam *self efficacy* diperlukan adanya kecakapan. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, kurangnya pengawasan guru, serta tingkat kecerdasan seseorang. Rendahnya kejujuran dan percaya diri yang dimiliki siswa juga menjadi penyebab siswa menyontek. Menyontek dilakukan oleh siswa ketika pengawas ujian lengah. Kesempatan itu dimanfaatkan siswa untuk menyontek atau sekedar bertanya kepada teman yang lain. Soal yang terlalu sulit merupakan faktor utama menyontek dilakukan saat ujian.

Penanaman karakter juga diperlukan untuk menghindari perilaku mencontek pada siswa. Karakter yang perlu ditanamkan antara lain kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, religius, dan kemandirian. Siswa yang memiliki karakter baik akan

terbiasa bersikap dan berperilaku baik dalam melakukan tugas sehari-hari, tidak mudah terpengaruh oleh ucapan orang lain, dan mempunyai kemantapan dalam berfikir.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dengan tema “Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Mencontek bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini mengambil tempat di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Tema penelitian ini dianggap sesuai dengan Prodi PPKn FKIP UMS yang konsisten menaruh perhatian pada karakter dalam dunia pendidikan, termasuk mewujudkan individu yang memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Hal tersebut tertuang dalam misi Progdi PPKn FKIP UMS, yang secara lengkap berbunyi:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. (Buku Panduan FKIP, 2013:138)

Perilaku menyontek bukanlah cerminan individu yang taat pada peraturan. Siswa yang mencontek tentu sangat bertentangan dengan masyarakat madani yang patut pada konstitusi. Kajian penelitian ini selain selaras dengan misi Progdi PPKn FKIP UMS, juga terkait dengan beberapa mata kuliah. Mata kuliah yang berkaitan diantaranya pendidikan nilai, perkembangan peserta didik, pendidikan kewarganegaraan, serta sosiologi. Berdasarkan hal di atas, cukup beralasan jika peneliti mengambil tema penelitian ini untuk dikaji secara ilmiah.

B. Perumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menyontek di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana dampak negatif bagi siswa yang menyontek di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa menyontek di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan dampak negatif bagi siswa yang menyontek di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan masyarakat luas terkait faktor penyebab dan dampak negatif menyontek pada siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kondisi akademik siswa, sehingga dapat menciptakan kondisi yang

kondusif untuk mengembangkan potensi agar terhindar dari perilaku menyontek.

- b. Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang kondisi akademik agar lebih mengawasi aktivitas proses belajar para siswa, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku menyontek.
- c. Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan diri untuk berprestasi secara jujur dengan menghindari perilaku menyontek.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian (Darsinah dkk, 2013:13). Daftar istilah dipergunakan untuk mempermudah mencari pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Istilah-istilah yang penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyontek. Menurut Dellington (dalam Hartanto, 2012:10) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur). Menyontek melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Hartanto, 2012:11). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa menyontek adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil sempurna dengan cara curang.

2. Faktor. Pengertian faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (KBBI Online, 2010).
3. Dampak. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif (KBBI Online, 2010). Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.
4. Siswa. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Marsudi dkk, 2011:21). Menurut Zulfikar (2014) siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Kesimpulannya siswa adalah anggota masyarakat yang mengemabngkan potensi dengan mengikuti pembelajaran di sekolah.